

**Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* *Capital Adequacy Ratio*
Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas
Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Andi Putri Meiyanti Barlan Dan Agus Sumardi

Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Ekonomi
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
(e-mail: andiputri65@yahoo.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas secara parsial pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk. (ii) Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas secara simultan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk dan sampelnya adalah laporan keuangan tahun 2008-2016. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, korelasi, uji t dan uji f.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) Secara parsial *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk, sedangkan *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk; (ii) Secara simultan *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Kata Kunci : *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Profitabilitas (ROA)*

ABSTRACT

The research aimed to discover (i) the influence of Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Non Performing Loan toward profitability have partially in PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk. (ii) the influence of Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Non Performing Loan toward profitability have simultaneously in PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.

The research was quantitative research by using quantitative data. The populations of the research were all of the financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk and the samples were the financial statements in 2008-2016. The data were collected by using documentation technique. The data were analyzed by using multiple linear regression analysis, correlation, t test, and f test.

The results of the research showed that (i) Partially, Loan to Deposit Ratio had positive influence but insignificant toward profitability (ROA) in PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk; (ii) Simultaneously, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Non Performing Loan had significant influence toward Profitability (ROA) in PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.

Key words : *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Profitabilitas(ROA)*

I. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan depositori yang mengemban fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi. Fungsi tersebut dapat dikatakan sebagai nafas bagi perkembangan perekonomian negara. Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi.

Dalam menjalankan kegiataannya bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan (Triandaru dan Budisantoso, 2008) adalah: (1) Pengalihan aset (*asset transmutation*) yaitu pengalihan dana atau aset dari unit surplus ke unit defisit. Dimana sumber dana yang diberikan pada pihak peminjaman berasal dari pemilik dana. Dalam hal ini bank berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lender*) kepada unit defisit (*Borrower*), (2) transaksi (*Transaction*) bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. Untuk itu produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran, (3) likuiditas (*liquidity*) unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian bank memberikan fasilitas pengolahan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkan kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas, (4) efisiensi (*efficiency*) peranan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Disini bank hanya memperlancar dan mempermudah pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif.

Berkembangnya dunia perbankan menimbulkan persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Semua bank berlomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat bagi yang membutuhkannya baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif. Karena bagi bank dana merupakan persoalan yang paling utama tanpa adanya dana bank tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Aset bank yang berwujud kepercayaan masyarakat sangat penting untuk dipelihara guna menjaga fungsi intermediasi bank serta mencegah terjadinya *bank runs and panics* mengingat bank juga merupakan sebuah lembaga kepercayaan masyarakat yang sebagian besar dananya berasal dari masyarakat, sekaligus sebagai agen pembangunan perekonomian masyarakat melalui penyaluran kredit.

Salah satu pihak penerima kredit adalah perusahaan. Salah satu syarat yang harus dipenuhi perusahaan untuk mendapatkan kredit adalah memperlihatkan analisis keuangan yang berkaitan

dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya yang dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap penguruh rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi lewajibannya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Keberhasilan manajemen suatu bank dalam menyalurkan kredit kepada nasabah dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2012 : 225) bahwa, "*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang disalurkan kepada nasabah dengan dana pihak ketiga dari masyarakat". Pemerintah memberikan standard pengukuran untuk batas aman LDR yaitu sebesar 110% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Menurut (Werdaningtyas,2002) semakin tinggi LDR, laba bank yang semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian, besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Sehingga semakin besar ROA menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Indikator permodalan merupakan *the center of power* perbankan oleh karenanya kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang sangat krusial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Kriteria rasio modal haruslah di kedepankan mengingat industri perbankan merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bagi sebagian masyarakat untuk melihat kesehatan bank ialah melalui aspek permodalan dan atas dasar itulah masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyerahkan dananya pada perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat risiko bank. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikucurkannya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Selain memperhatikan besarnya CAR, manajemen bank juga perlu untuk memperhatikan besarnya *Non Performing Loan* (NPL). Dimana rasio NPL untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya, jika semakin rendah NPL, maka laba atau Profitabilitas (ROA) tersebut akan semakin meningkat (Hasibuan, 2007).

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan / memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return In Asset* (ROA) Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah rate of return equity (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan return on asset (ROA) pada industri perbankan. Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan Return on Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Suad husnan (1998) ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset, semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan dan merupakan salah satu bank terbesar Indonesia. Sebagai Bank Negara, BNI merupakan salah satu bank BUMN yang berhasil diantara bank-bank milik Negara lainnya . Dengan posisi *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* yang baik dan tingkat Profitabilitas yang optimal, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat memberikan kepercayaan dan pelayanan bagi masyarakat serta tercapainya visi, misi dan nilai yang diinginkan. Sejalan dengan

perkembangannya, laba pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami fluktuasi dalam setiap perkembangannya.

Hal inilah yang menjadi landasan masalah bagi penulis dalam melakukan penelitian yaitu mengenai *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan uraian di atas, maka diambil suatu judul penelitian: “**Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas secara parsial pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas secara parsial pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif, dimana data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, analisis kolerasi, uji t dan uji f.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia Tbk yang dikenal dengan “Bank BNI” didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 oleh RM. Margono Djojohadikusumo berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946, dengan Modal awal sebesar Rp10.000.000,00. Dan pada tahun itu juga didirikan kantor cabang pertama di Kota Garut Jawa Barat. Pada tanggal 15 September 1948 didirikan kantor cabang kedua di Kota Kutaraja (Banda Aceh). Sampai dengan tahun 1954 kedudukan Bank Negara Indonesia belum jelas karena adanya perbedaan pendapat antara pemerintah RIS dengan pemerintah RI, karena secara yuridis Bank Negara Indonesia merupakan Bank Negara milik RI.

Penegasan status Bank Negara Indonesia secara yuridis baru ditetapkan pada tanggal 04 Februari 1955 yaitu berdasarkan UU Darurat No. 2 Tahun 1955, baru pada tahun 1961 Undang-Undang Darurat tersebut dijadikan Undang-Undang. Dengan adanya undang-undang ini tugas dan lapangan usaha Bank Negara Indonesia berubah menjadi Bank Umum dengan tugas-tugas antara lain: membantu memajukan kemakmuran rakyat dan pembangunan perekonomian nasional dalam lapangan perdagangan pada umumnya dan perdagangan ekspor impor pada khususnya. Pada tahun

1965 berdasarkan penetapan presiden No. 8, No. 13, dan No. 17/1965/Junto Surat keputusan Menteri Urusan Bank Sentral No. Kep/665/UBS/65 tanggal 30 Juli 1965 diadakan pengintegrasian bank-bank pemerintah menjadi bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia (BNI) yaitu:

- a. Bank Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit I.
- b. Bank Koperasi Tani dan Nelayan menjadi Bank Negara Indonesia Unit II.
- c. Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit III.
- d. Bank Umum Negara menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV.
- e. Bank Tabungan Negara menjadi Bank Negara Indonesia Unit V.

Adapun perubahan-perubahan nama resmi Bank Negara Indonesia sejak berdiri sampai sekarang yaitu sebagai berikut:

- a. Bank Negara Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946.
- b. Bank Negara Indonesia, berdasarkan UU Darurat no. 2 Tahun 1955.
- c. Bank Negara Indonesia Unit III, berdasarkan Penetapan Presiden No. 17 Tahun 1965.
- d. Bank Negara Indonesia 1946, berdasarkan undang-undang No. 17 Tahun 1968.
- e. PT Bank Negara Indonesia (Persero), berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992.
- f. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-8290HT.01.04 Tahun 1996 tanggal 06 Agustus 1996.

Setelah resmi berubah menjadi Bank Umum tanggal 19 September 1950, guna mendukung pengembangan ekspor nasional, pemerintah menunjuk Bank Negara Indonesia sebagai Bank Devisa. Tugas ini dijawab dengan pengembangan bisnis jaringan cabang luar negeri. Pada tanggal 19 Nopember 1955 dibuka cabang luar negeri pertama di Singapura dan untuk tahun-tahun berikutnya menyusul kantor cabang Hongkong, Tokyo, New York, London, dan Grand Cayman Island.

Sebagai langkahantisipasi terhadap deregulasi sektor perbankan (Pakjun 1983-Pakto 1988), Bank Negara Indonesia telah melakukan restrukturisasi usaha secara menyeluruh guna lebih adaptif dan fleksibel terhadap tingkat persaingan dan perkembangan pasar pada saat itu. Pada tanggal 25 Nopember 1996 Bank Negara Indonesia menjadi bank pemerintah pertama yang mnejadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Memasuki pertengahan tahun 1997 Bank Negara Indonesia tidak luput dari dampak negatif akibat krisis ekonomi yang tengah melanda kawasan Asia. Beratnya dampak tersebut ditunjukkan oleh kerugian yang cukup besar ditahun 1998 dan tahun 1999 (Rp46,6 triliun dan Rp13,2 triliun). Tingginya angka kredit bermasalah dan *negative spread* menjadi factor yang dominan dalam menurunkan tingkat keuntungan (*profitabilitas*) dan kesehatan (*solvabilitas*) bank secara signifikan. Pada tanggal 30 Juni 1999, Bank Negara Indonesia telah melakukan penambahan Modal melalui program rekapitalisasi dengan jalan melakukan penawaran umum terbatas Saham seri C dengan nominal Rp25,00 per lembar. Hasil penawaran tidak seluruhnya diserap masyarakat, sehingga kelebihan penawaran otomatis menjadi hak pemerintah (sebagai *stand by buyer*). Saham yang menjadi hak pemerintah telah dibuku oleh Bank Negara Indonesia dalam komponen Modal dengan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 21 tentang "Akuntansi Ekuitas" hingga program rekapitulasi terealisasi dan didukung oleh PP No. 52/1999.

Pada posisi per 31 Desember 2010, pemerintah RI memegang 60% saham BNI, sementara 40% saham selebihnya dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Dengan total aktiva senilai Rp248,6 triliun pada akhir tahun 2010, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia saat ini berdasarkan jumlah aktiva, total kredit maupun total dana pihak ketiga. BNI melayani nasabah korporasi, komersial dan individu dengan beragam produk dan jasa perbankan yang didistribusikan melalui jaringan pelayanan yang luas mencakup 1.148 *outlet* domestik dan 5 cabang luar negeri di New York, London, Tokyo, Hongkong dan Singapura, lebih dari 5.000 unit ATM milik sendiri, serta fasilitas *Internet banking* dan *Mobile banking* yang memberikan kemudahan akses bagi nasabah.

Kantor pusat PT Bank Negara Indonesia Tbk. Berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. mempunyai kepemilikan langsung pada anak perusahaan berikut yang berkedudukan di Jakarta, yaitu :

- a. PT BNI *Multi Finance*.
- b. PT BNI *Securities*.
- c. PT BNI *Nomura Jafco Manajemen Ventura*.
- d. PT BNI *Ventura Satu*.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan salah satu syarat bagi suatu organisasi yang baik, karena struktur organisasi tersebut menunjukkan batas kewenangan atau tugas pokok bagi setiap karyawan baik itu pimpinan maupun staff biasa sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam menjalankan tugas masing-masing.

Pola penataan struktur organisasi bank BNI mempertimbangkan tiga unsur pokok berikut :

- a. Menunjang pencapaian visi, misi dan sasaran pelaksanaan strategis bisnis Bank BNI.
- b. Pola semi *Strategic Business Unit* (SBU) di mana unit-unit organisasi dikelompokkan ke dalam SBU *Corporate Banking*, *Retail Banking*, *Internasional Banking*, *Treasury Banking*, Anak Perusahaan dan *Strategic Functional Unit* (SFU) perencanaan dan pengembangan, keuangan dan pengadilan.
- c. Ditata berdasarkan tiga asas organisasi modern, yaitu :
 - 1) Fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha (internal dan eksternal).
 - 2) Simplikasi kerja (*simplication of work*).
 - 3) Berorientasi terhadap pasar dan kepuasan nasabah (*market oriented* dan *costumer satisfaction*).

Pada level unit kantor wilayah berfungsi selain sebagai unit fungsional juga sebagai unit bisnis dengan melakukan pelayanan pemberian kredit pada segmen *middle market*. Adapun misi kantor wilayah adalah melakukan penyeliaan dan pengembangan usaha/ bisnis segmen menengah melalui cabang-cabang yang dibawahinya agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan menciptakan hubungan antar kantor besar dengan cabang yang lebih terkoordinasi dan berkesinambungan.

Perangkat organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan fungsi-fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Pemimpin Wilayah

- Pemimpin wilayah memiliki fungsi untuk melakukan supervise langsung pada unit-unit Kontrol Item, Wakil Pemimpin Bidang Pembinaan Cabang, Kelompok Pengendalian Risiko Kredit, Kelompok Pengelolaan Kredit Khusus, Pengelolaan Pemasaran Bisnis, Kelompok Penunjang, dan Bagian Umum.
- b. Wakil Pemimpin Bidang Pembinaan
Wakil Pemimpin Bidang Pembinaan memiliki fungsi untuk melakukan supervise langsung kepada Staf Pengembangan Ritel, Pengelolaan Sentra Pemrosesan Bisnis dan Pengelolaan Supervisi Cabang, dengan fungsi pokok sebagai berikut:
- 1) Membantu mengembangkan bisnis cabang dalam melakukan aktivitas bisnis ritel.
 - 2) Melakukan *Bisuness Assistance* kepada nasabah cabang (ritel) agar dapat menjalankan usahanya dengan optimal bersama dengan BNI.
 - 3) Melakukan koordinasi pengelolaan dan pengembangan pemasaran ritel.
- c. Kelompok Pengelolaan Kredit Khusus
Kelompok Pengelolaan Kredit Khusus memiliki fungsi untuk melakukan supervise dan koordinasi unit pengelolaan kredit bermasalah dan pengelolaan kredit macet, dengan fungsi pokok sebagai berikut:
- 1) Melakukan analisa terhadap kredit golongan lancar yang akan direstrukturisasi.
 - 2) Mengelola penyelamatan kredit *non performing loan* (NPL) yang masih mempunyai prospek usaha dan telah direstrukturisasi.
 - 3) Mengelola penyelesaian kredit hapus buku dan proses penyelamatan kredit-kredit macet.
 - 4) Melakukan penilaian aspek hukum mengenai hubungan antara pihak bank dengan debitur.
 - 5) Mengelola laporan keuangan nasabahnya.
- d. Kelompok Pengendalian Risiko Kredit
Kelompok Pengendalian Risiko Kredit memiliki fungsi untuk melakukan supervisi dan koordinasi unit Bagian Administrasi Kredit dan Pengelolaan Analisa Kredit dengan fungsi pokok sebagai berikut:
- 1) Memantau mutu/ kualitas kredit dan mempersiapkan laporan tentang nasabah.
 - 2) Menyiapkan dan memastikan pelaksanaan dokumentasi nasabah segmen menengah.
 - 3) Mengadakan hubungan kerjasama dengan penyedia jasa notaries terkait dengan aspek yuridis jaminan dan pengikatnya.
 - 4) Melakukan verifikasi atas kebenaran data yang diserahkan dari unit pemasaran.
 - 5) Menyusun laporan perkreditan.
 - 6) Menganalisa berbagai aspek penilaian kredit untuk menilai kelayakan usaha dan keuangan, menghitung kebutuhan fasilitas dan kecukupan jaminan.
 - 7) Mengelola/ memelihara informasi nasabah baik intern maupun ekstern.
- e. Kelompok Pengelolaan Fungsi Bisnis
Kelompok Pengelolaan Fungsi Bisnis memiliki fungsi pokok sebagai berikut:
- 1) Melakukan penghimpunan dana serta memasarkannya pada sektor-sektor prospektif secara optimal.
 - 2) Membina hubungan, mencari peluang dan menganalisis potensi (*wallet sizing*) dan menganalisis tingkat risiko hubungan dengan debitur/ calon debitur.

- 3) Mengkoordinir perencanaan pemasaran produk kredit dan non kredit.
 - 4) Mengelola informasi perkembangan pasar, penelitian dan analisis prospek produk/ jasa Bank BNI pada wilayah.
 - 5) Melakukan pengumpulan dan verifikasi data/ informasi tentang kondisi debitur/ calon debitur *middle market* untuk selanjutnya diserahkan kepada kelompok pengendalian risiko kredit.
 - 6) Merekomendasikan permohonan kredit debitur/ calon debitur sesuai system perkreditan Bank BNI.
 - 7) Membantu cabang dalam menyelesaikan masalah kredit *middle market*.
 - 8) Memantau perjalanan proses kredit debitur.
- f. Kelompok Penunjang
- Kelompok Penunjang memiliki fungsi untuk melakukan supervise dan koordinasi pada unit-unit pengelolaan jasa keuangan, logistik dan material, pengelolaan SDM, keuangan Intern, hukum dan teknologi, dengan fungsi pokok sebagai berikut:
- 1) Memberikan jasa konsultasi dan jasa pertanian dalam upaya peningkatan *fee based income*.
 - 2) Mengkoordinasikan dan mengelola hubungan jasa pelayanan yang terkait dengan instansi pemerintah/ swasta serta mencari cara mengupayakan *return* yang optimal.
 - 3) Mengelola promosi produk Bank BNI *Corporate* di wilayah dan cabang.
 - 4) Mengelola kebijakan ALMA wilayah, pengendalian *likuiditas* dan transaksi pasar uang dan valuta asing.
 - 5) Mengelola hubungan dengan nasabah BUMN, lembaga keuangan dan perusahaan afiliasi.
 - 6) Mengelola dokumentasi properti Bank BNI di lingkungan wilayahnya.
 - 7) Menyusun perencanaan dan pelaksanaan kebijakan SDM untuk wilayah dan cabang.
 - 8) Mengkoordinir dan memantau pelaksanaan budaya kerja, pengendalian mutu terpadu, dan gugus kendali mutu di wilayah dan cabang.
 - 9) Mengkoordinir pengelolaan anggaran dan penyusunan *business plan* cabang dan wilayah.
 - 10) Mengelola urusan logistik untuk keperluan cabang.
 - 11) Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur perkreditan cabang dan wilayah.
 - 12) Memberikan layanan konsultasi hukum non kredit, penyidikan kasus-kasus dan penyimpangan lainnya.

3. Ruang Lingkup Bisnis Usaha

Dalam perkembangannya, BNI selalu berorientasi pada kebutuhan nasabah, hal ini diwujudkan dalam penyediaan produk dan jasa perbankan yang lengkap bagi seluruh lapisan masyarakat. Layanan perbankan ini dituangkan dalam bisnis inti BNI yang meliputi bisnis korporat, ritel, internasional, *treasury*, dan bisnis anak perusahaan.

a. Bisnis Perbankan Korporat (*Corporate Banking Business*)

Aktivitas *corporate banking* ini meliputi pinjaman korporasi, pinjaman bagi lembaga-lembaga pemerintah, pinjaman bagi perusahaan multi nasional, kredit sindikasi dalam negeri serta jasa-jasa keuangan lainnya, baik yang berkenaan aktivitas nasabah korporasi di pasar Modal, pasar uang, maupun jasa dalam penerbitan surat hutang serta aktivitas keuangan lainnya (termasuk penghimpunan dana korporat).

Segmen ini diklasifikasi atas dasar perusahaan dengan asset di atas Rp20 miliar dan omset sebesar Rp22,5 miliar, dengan fasilitas kredit di atas Rp35 miliar. Saat ini segmen bisnis korporat masih mendominasi, dan ini tidak terlepas dari sejarah pendirian Bank Negara Indonesia dimana semula pemerintah menugaskan untuk fokus pada pembiayaan sektor industri.

b. *Bisnis Perbankan Menengah-kecil (Middle Retail Banking Business)*

Bisnis perbankan menengah-kecil Bank Negara Indonesia dari tahun ketahun menunjukkan peran yang semakin penting baik sebagai jawaban atas tuntutan nasabah maupun sebagai manuver bisnis guna menjaring potensi pasar yang sedang berkembang. Bisnis perbankan ritel Bank Negara Indonesia terdiri dari segmen menengah, kecil, perbankan konsumen (*consumer banking*) dan bisnis kartu.

Debitur segmen menengah-kecil dibedakan dalam dua kelompok. Kelompok bisnis menengah yaitu perusahaan dengan asset sebesar Rp3 miliar sampai dengan Rp20 miliar atau omzet sebesar Rp3,5 sampai dengan Rp22,5 miliar dengan pagu kredit maksimal Rp35 miliar. Sedang kelompok ritel dengan asset kurang dari Rp3 miliar atau omzet pertahun sebesar kurang dari Rp3,5 miliar dengan pagu kredit maksimal Rp3 miliar.

c. *Bisnis Perbankan Internasional (Internasional Banking Business)*

Aktivitas utama cabang-cabang di luar negeri meliputi pembiayaan perdagangan (*trade finance*), pinjaman luar negeri, pinjaman sindikasi internasional, jasa pasar uang dan jasa keuangan lainnya. Selain menjalankan berbagai transaksi dan jasa pelayanan luar negeri di atas, aktivitas perbankan internasional juga berperan penting dalam pendanaan valuta asing BNI.

d. *Bisnis treasury (Treasury Business)*

Jasa yang diberikan oleh aktivitas treasury meliputi jasa pasar uang, transaksi valuta asing, dan jasa pasar Modal. Seiring dengan tuntutan pasar aktivitas jasa treasury ini akan ditingkatkan pada aktivitas *trustee, investment banking* dan pengembangan jasa pasar uang lainnya.

e. *Bisnis Anak Perusahaan (Subsidiaries Business)*

Pengelolaan bisnis melalui anak perusahaan dikembangkan dalam rangka membina kompetensi, memperluas dan mendiversifikasikan jenis bisnis. Meskipun dewasa ini kontribusi dari anak perusahaan masih relatif kecil namun pengembangan bisnis ini memegang peran yang sangat strategis, dalam upaya membentuk *A Incorporated*. Saat ini Bank Negara Indonesia memiliki 7 anak perusahaan yang dimiliki secara mayoritas (kepemilikan saham > 51 %) yang bergerak dalam bidang perbankan, multifinance, asuransi dan perusahaan sekuritas. PT Bank Negara Indonesia Tbk yang berfungsi sebagai supervisor kantor-kantor cabang hanya melakukan aktivitas bisnis perbankan menengah khususnya pada proses pemberian pinjaman kepada nasabah/ debitur segmen *middle market*.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil analisis uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai P value (sig.) untuk *Loan To Deposit Ratio* (X1) sebesar $0,565 > 0,05$, nilai P value (sig.) untuk *Capital Adequacy Ratio* (X2) sebesar $0,994 > 0,05$, nilai P value (sig.) untuk *Non Performing Loan* (X3) sebesar $0,395$, nilai P

value *Return On Asset* (Y) adalah sebesar $0,604 > 0,05$. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data diperoleh berdistribusi normal.

Dari hasil analisis uji multikolinearitas menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas yang ada yaitu variabel *Loan To Deposit Ratio* (X1) memiliki nilai VIF 2,358 yang lebih kecil dari taraf *tolerance* yang digunakan yaitu 10 sehingga variabel tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas, *Capital Adequacy Ratio* (X2) memiliki nilai VIF 1,517 yang lebih kecil dari taraf *tolerance* yang digunakan yaitu 10 sehingga variabel tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas dan *Non Performing Loan* (X3) memiliki nilai VIF 1,887 yang lebih kecil dari taraf *tolerance* yang digunakan yaitu 10 sehingga variabel tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas. Selain itu, tidak adanya masalah multikolinearitas pada variabel-variabel ini yang dilihat dari nilai *tolerance Loan To Deposit Ratio* (X1) sebesar 0,424, *Capital Adequacy Ratio* (X2) sebesar 0,659 dan *Non Performing Loan* (X3) sebesar 0,530 yang memiliki nilai lebih besar dari taraf *tolerance* 10% (0,10).

Dari hasil analisis uji autokorelasi menunjukkan tabel uji (D-W) di atas maka dapat disimpulkan Nilai D-W = 2,020 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan (n-36) dan jumlah variabel independent (k = 3).

$$dL = 1,29539$$

$$dU = 1,65390$$

Karena D-W terletak antara dU dan $(4-dU) = 1,6539 < 2,020 > 1,29539$ maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bias menolak H0 (gagal tolak H0) maka artinya tidak ada autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil uji glesjer pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,159	3	1,053	2,959	,047 ^b
	Residual	11,387	32	,356		
	Total	14,545	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

menunjukkan bahwa variabel *Loan To Deposit Ratio* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2) dan *Non Performing Loan* (X3) memiliki nilai taraf signifikan yaitu 1,000 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data variabel penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a \pm b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,552 + 0,005 X_1 - 0,10X_2 - 0,168X_3$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan:

1. Jika pengaruh dari variabel dalam model (*Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan*) diabaikan, maka pada profitabilitas terjadi konstan. Artinya tidak ada peningkatan maupun penurunan.

2. Setiap peningkatan *Loan To Deposit Ratio* 1% maka akan meningkatkan profitabilitas 0,005 %.
3. Setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* 1% maka akan menurunkan profitabilitas 0,010 %.
4. Setiap peningkatan *Non Performing Loan* 1% maka akan menurunkan profitabilitas 0,168%.

Tabel 2. Hasil Uji **Model Summary**

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,466 ^a	,217	,144	,59651

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0,466. Nilai perolehan r di atas masuk dalam tingkat hubungan sedang. Hal ini berarti *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* mempunyai hubungan yang sedang terhadap Profitailitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan koefisien determinasi atau *R-square* (r^2) sebesar 0,217 atau 21,7% yang berarti *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* sebagai variabel bebas (X) terhadap Profitailitas (ROA) sebagai variabel (Y) adalah sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar (2,959) sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ atau 5%, dengan derajat kesalahan $df1 = (k-1= 3-1=2)$ dan $df2 = (n-k= 36 - 4 = 32)$ diperoleh angka 2,900. Taraf signifikan F adalah 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 2,959 lebih besar dari 2,900 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji - t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (ROA). Kriteria uji parsial adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau jika taraf signifikan t lebih kecil dari taraf signifikanyang digunakan (α) 0,05 maka hasil analisis secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Jika hasil yang diperoleh adalah sebaliknya maka analisis tersebut secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} *Loan To Deposit Ratio* (X1) sebesar 0,345 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 36-4 = 32)$ di peroleh angka 1,694. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,345 lebih kecil dari 1,694 dan taraf signifikansi

t sebesar 0,732 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Loan To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} *Capital Adequacy Ratio* (X_2) sebesar -0,157 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 36 - 4 = 32)$ di peroleh angka 1,694. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,157, lebih kecil dari 1,694 dan taraf signifikansi t sebesar 0,876 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} *Non Performing Loan* (X_3) sebesar -1,949 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 36 - 4 = 32)$ di peroleh angka 1,694. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1,949, lebih kecil dari 1,694 dan taraf signifikansi t sebesar 0,060 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

C. Pembahasan

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan dan merupakan salah satu bank terbesar Indonesia. Sebagai Bank Negara, BNI merupakan salah satu bank BUMN yang berhasil diantara bank-bank milik Negara lainnya. Dengan posisi *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* yang baik dan tingkat Profitabilitas yang optimal, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat memberikan kepercayaan dan pelayanan bagi masyarakat serta tercapainya visi, misi dan nilai yang diinginkan. Sejalan dengan perkembangannya, laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami fluktuasi dalam setiap perkembangannya.

Dari hasil penelitian persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 1,552 + 0,005 X_1 - 0,10X_2 - 0,168X_3$. Yang dimana dalam penelitian ini mempunyai nilai konstanta sebesar 1,552. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independent diasumsikan dalam keadaan tetap maka variabel dependent profitabilitas (ROA) tetap sebesar 1,552%. Kemudian untuk arah dan signifikansinya variabel LDR mempunyai arah positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel CAR dan NPL, arah tandanya menunjukkan negative, dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0,466 pada tabel 4.10, nilai perolehan r di atas masuk dalam tingkat hubungan sedang. Hal ini berarti *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* mempunyai hubungan yang sedang terhadap Profitailitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan koefisien determinasi atau *R-square* (r^2) sebesar 0,217 atau 21,7% yang berarti *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* sebagai variabel bebas (X) terhadap Profitailitas (ROA) sebagai variabel (Y) adalah sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan analisis menunjukkan uji hipotesis sesuai dengan uji-t yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X1) sebesar 0,345 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 36 - 4 = 32)$ di peroleh angka 1,694. Maka t_{hitung} yang diperoleh jauh lebih kecil dari t_{tabel} . Kemudian terlihat pula bahwa nilai *Sig* > nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,732 > 0,05. Maka H_1 ditolak H_0 diterima. Sehingga variabel variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwar Gagah Purwana (2009) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh CAR, LDR, SIZE dan BOPO terhadap Profitabilitas Pada Bank Domestik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Werdaningtyas (2002) dimana semakin tinggi LDR maka laba bank juga semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, kinerja bank juga meningkat.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi profitabilitas (ROA). Artinya jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan maka profitabilitas (ROA) meningkat, begitu juga sebaliknya jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menurun maka profitabilitas menurun.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa uji hipotesis dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} *Capital Adequacy Ratio* (X2) sebesar -0,157 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 36 - 4 = 32)$ di peroleh angka 1,694. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,157, lebih kecil dari 1,694 dan taraf signifikansi t sebesar 0,876 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05, sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel X2 tidak memiliki kontribusi terhadap y nilai t negatif menunjukkan bahwa nilai X2 mempunyai hubungan tdk searah dengan Y jadi dapat disimpulkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan CAR berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas

Hal ini juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Dendawijaya (2003) Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Dari penjelasan tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa CAR mempengaruhi profitabilitas (ROA). Artinya jika CAR mengalami peningkatan maka profitabilitas (ROA) meningkat, begitu sebaliknya jika CAR menurun maka profitabilitas (ROA) menurun.

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Tingkat penyaluran kredit yang baik dapat berpengaruh besar terhadap tingkat laba dalam suatu bank. NPL adalah suatu cara untuk melihat perbandingan antara total pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga (Ismail, 2009:226). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya, jika semakin rendah NPL, maka laba atau Profitabilitas (ROA) tersebut akan semakin meningkat (Hasibuan, 2007).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa uji hipotesis dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} *Non Performing Loan* (X3) sebesar -1,949 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 36 - 4 = 32)$ di peroleh angka 1,694. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1,949, lebih kecil dari 1,694 dan taraf signifikansi t sebesar 0,060 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel X3 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X3 mempunyai hubungan tidak searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa berpengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk. *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (persero)Tbk sedangkan promosi berpengaruh *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* negative terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai dasar pemikiran dan pertimbangan untuk melakukan tindakan perbaikan dan pengembangan di masa mendatang sebagai berikut:

1. Pihak bank, Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk dalam memberikan kredit harus melakukan analisa terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit yang diberikan bank wajib melakukan peninjauan dan penilaian terhadap prinsip 5C perbankan (*Charcter, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) untuk memperkecil terjadinya risiko kredit. Hendaknya pihak bank tetap menjaga kestabilan permodalan (CAR) yang dimiliki sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia 8% serta menjaga dan meningkatkan kestabilan LDR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu kisaran 78% - 100% karena akan memiliki dampak bagi peningkatan profitabilitas bank. Karena satu variabel tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dalam *Return On Asset* (ROA).
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas baik dari jenis bank maupun periode tahun-tahun yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 7 Nomor 2*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Hakiim, Ningsukma, dan Rafsanjani Haqiqi. 2013. *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia* *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 14 No 1, 2016* Terindeks dalam Google Scholar.
- Halfert, Erick A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan. Terjemahan Herman Wibowo. Edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.

- Harahap, Sofyan Safitri.2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Melayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurmansyah, Muhammad dan Sriyanto Agus (2010). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA terhadap NPL terhadap Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Vol 16 No 1, 2010. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2008*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komang Darmawan. 2004. *Analisis Rasio-Rasio Bank, Info Bank*, Juli.
- Lukman, Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan edisi kedua, cetakan kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan edisi kedua, cetakan kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mamduh, M.Hanafii DAN Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono.2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE
- Raharjo, Agung Dwi Priyanto. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR NPL LDR BOPO dan NIM terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*.
- Riyadi Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika, Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyar.1992. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Sutojo, Siswanto. 2008. *Mengenai Kredit Bermasalah Konsep dan Kasus*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Wibowo, Satrio Edi, dan Syaichu Muhammad. 2013. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia vol. 2 No.1*.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Surat *Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.

Sutojo, Siswanto. 2008. *Mengenai Kredit Bermasalah Konsep dan Kasus*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.

Wibowo, Satrio Edi, dan Syaichu Muhammad. 2013. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia vol. 2 No.1*.